

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan teknologi memberikan banyak kemudahan dan menawarkan berbagai efisiensi, hingga akhirnya membawa banyak perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Begitu pula halnya dengan pencarian dan penyebarluasan informasi. Dulu, media massa, baik cetak maupun digital, seperti koran atau majalah menduduki posisi utama sebagai sumber informasi dan isu-isu terkini bagi masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, kedudukan tersebut perlahan digeser oleh media sosial. Kini, segala informasi dan isu-isu terkini dapat diketahui dalam satu genggam dengan jangkauan yang lebih luas melalui media sosial yang tentunya berbasis internet, seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube.

Hal ini tentu bukan tanpa alasan, media sosial merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi yang begitu akrab dikenal oleh masyarakat, selain mudah dan gratis, media sosial juga memberikan banyak inovasi yang terbilang baru untuk masyarakat. Tidak hanya itu, kebebasan berekspresi dengan berbagai bentuk kegunaan menjadikan media sosial sebagai media yang paling banyak digunakan untuk keperluan tertentu, karena penggunaannya dapat mengunggah foto, video, cerita keseharian, bahkan berbisnis (Indainanto, 2021).

Pada akhirnya, kemerosotan minat masyarakat terhadap media massa cetak serta digital tersebut, juga memengaruhi pergeseran salah satu rubrik yang

biasanya disajikan sebagai hiburan atau bacaan ringan, yaitu rubrik ulasan atau resensi buku. Padahal rubrik ulasan atau resensi buku merupakan salah satu rubrik yang paling banyak memberikan keuntungan bagi para penulis di media massa. Hal ini didukung oleh pendapat Mursidi (2016) yang mengungkapkan bahwa nominal honor penulis resensi jauh lebih besar dibandingkan dengan honor penulis opini, cerpen, esai, serta puisi. Istilah honor yang dimaksud bukan hanya berupa uang, ada beberapa “honor” lain berupa keuntungan pribadi yang didapat para penulis resensi yang mungkin tidak banyak diketahui. Keuntungan seperti mendapatkan hadiah buku gratis dari penerbit atau penulis yang ingin bukunya dirensensi. Keuntungan lainnya tentu memiliki jaringan ke banyak penerbit buku yang bisa saja menawarkan pekerjaan menjadi seorang editor buku. Selain itu, jaringan terhadap redaktur media massa juga menjadi keuntungan berikutnya, karena peresensi yang diketahui memiliki kualitas tulisan yang baik bisa saja ditawarkan menjadi reporter ataupun wartawan. Yang terakhir, tentu saja dapat menjalin relasi dengan banyak penulis dan membuka peluang untuk diri sendiri menjadi penulis buku.

Keuntungan-keuntungan yang cukup “berlimpah” itu tentu tidak ingin dilewatkan oleh banyak penulis resensi. Maka seiring merosotnya peminat media massa, baik cetak maupun digital, serta meningkatnya penggunaan media sosial, banyak peresensi yang mulai membuka peluang sendiri dengan memanfaatkan media sosial seperti blog. Secara bertahap, akibat konvergensi media, rubrik yang dulunya dapat ditemukan di sudut koran atau majalah, kini banyak bertebaran di blog. Meski menurut Permatasari, dkk. (2020), secara kualitas ulasan atau resensi buku yang ditemukan di blog masih jauh dibandingkan di surat kabar atau

majalah, namun tidak jarang juga dijadikan acuan sebagai sumber informasi tentang suatu buku. Pada akhirnya, keuntungan-keuntungan yang sebelumnya terancam hilang seiring berkurangnya peminat media massa, bisa diambil lagi.

Namun lagi-lagi, sebagaimana arus teknologi yang selalu bergerak maju, maka semakin maju pula kebutuhan dan minat masyarakat, sehingga memunculkan banyak media baru yang lebih inovatif dan menarik. Kini, minat masyarakat bukan hanya terkungkung pada media berbasis teks semata, tetapi juga mulai merambat ke media yang memberikan kemudahan lainnya, seperti audio dan visual. Begitu pula dengan ulasan atau resensi buku. Kini, ulasan atau resensi buku tidak hanya bisa ditemukan dalam bentuk teks di media massa ataupun blog, tetapi juga berupa audio visual di YouTube. Pratiwi, dkk. (2020), menjelaskan bahwa YouTube merupakan sebuah situs berbagi video yang memberikan layanan kepada penggunanya untuk dapat mencari, menonton, mengunggah dan berbagi klip video, bahkan berdiskusi serta mengadakan tanya jawab secara gratis. Maka tidak heran jika kini YouTube menarik banyak atensi masyarakat, termasuk bagi para penulis dan pembaca resensi buku, yang sebelumnya aktif di media massa lalu di blog, akhirnya berpindah media lagi ke YouTube. Melalui media YouTube, resensi atau *review* buku yang biasanya ada di media massa (serta *blog*), kini dapat didengar atau ditonton dalam bentuk video di YouTube (Permatasari, dkk., 2021).

Bersamaan dengan eksistensi YouTube di masyarakat, keuntungan-keuntungan bagi para peresensi yang sempat terancam menghilang dengan merosotnya penikmat media massa, kini kembali, bahkan terbilang berlipat ganda. Bagaimana tidak, hal itu dikarenakan gaji atau keuntungan yang ditawarkan oleh

para penerbit atau penulis buku langsung menyasar peresensi sendiri, tanpa melalui percetakan atau penerbit media massa, sehingga para peresensi bisa lebih leluasa mengambil tawaran. Selain itu, menurut data *We Are Social* (dalam Indainanto, 2021), pada awal tahun 2019, dari 150 juta penduduk Indonesia yang menggunakan media sosial, 88% atau sebanyak 132 juta di antaranya lebih sering mengakses YouTube dibandingkan media sosial lainnya. Hal tersebut pada akhirnya juga membuat resensi buku dalam bentuk video di YouTube menjadi salah satu peluang terbaik bagi para peresensi yang eksistensinya sempat terancam atau bahkan sudah kehilangan pekerjaannya sebab krisis minat masyarakat terhadap media massa.

Lalu berkaitan dengan fenomena tersebut, berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan satu istilah baru yang secara tidak resmi diberikan kepada kanal-kanal yang aktif mengunggah video mengenai buku, termasuk resensi buku, yaitu *booktube*. *Booktube* merupakan sebutan bagi kanal-kanal YouTube yang gemar membagikan video tentang buku, mulai dari ulasan singkat, resensi, apresiasi dan diskusi tentang buku, info tempat membeli atau membaca buku, film adaptasi buku, hingga segala pernak-pernik yang berkaitan dengan buku atau tokoh dalam buku. Di Indonesia sendiri terdapat satu komunitas yang menjadi tempat berkumpulnya para pemilik akun *booktube*, yaitu *Booktube Indonesia* yang sejak Juni 2016 lalu sudah memiliki lebih dari 70 anggota aktif, dan memiliki kanal YouTube khusus bernama *BooktubeID*. Kanal *BooktubeID* ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti, karena selain merupakan besutan komunitas para pecinta buku, *subscriber* kanal ini juga per tanggal 31 Desember 2022 sudah mencapai 1,16 ribu, sehingga jangkauan kanal ini terhadap pengguna YouTube

terhitung cukup luas. Dengan segala kualitas tersebut, penulis meyakini bahwa kanal *BooktubeID* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester genap Kurikulum 2013, diketahui bahwa terdapat pembelajaran tentang teks resensi. Hal tersebut dapat dilihat pada KD 3.14 yaitu “membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi, KD 3.15 yang berbunyi “menganalisis kebahasaan resensi dalam dua karya yang berbeda”, KD 4.14 yaitu “menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi”, dan KD 4.15 yang berbunyi “menganalisis sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang dibaca”. Berdasarkan keempat KD tersebut, peserta didik diharapkan terlebih dulu mampu memahami unsur-unsur serta kaidah kebahasaan teks resensi, sebelum menyusun dan atau menganalisis sebuah resensi. Hal ini dikarenakan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan menjadi tolak ukur perbedaan teks resensi dengan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia lainnya Djatmika (2018).

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap dua guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Negara, keduanya mengemukakan bahwa dalam pembelajaran teks resensi Kurikulum 2013, yang paling penting untuk dilakukan peserta didik adalah memahami unsur-unsur resensi, sehingga peserta didik mampu membuat teks resensi sendiri. Sejauh ini, guru sudah aktif memanfaatkan teknologi terkini ketika mengajar, seperti memberikan materi dalam bentuk video untuk menunjang penyampaian materi, karena berdasarkan observasi guru di dalam kelas, dengan bantuan media video siswa dapat lebih mudah memahami

materi. Sayangnya, guru belum banyak memanfaatkan media YouTube sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran teks resensi karena kurangnya pengetahuan mengenai media yang lebih menarik dan inovatif. Sampai wawancara dilakukan, contoh teks resensi masih berfokus dari buku teks atau dari media massa seperti koran dan majalah saja. Padahal menurut Kamhar dan Lestari (2019), media YouTube dapat memberikan sinergi baru dalam aktivitas belajar bahasa Indonesia.

Dalam kanal *BooktubeID* terdapat banyak sekali video tentang resensi buku yang semestinya dapat dijadikan sebagai opsi contoh dalam membuat teks resensi pada pembelajaran teks resensi di sekolah. Video-video tentang resensi atau ulasan buku dapat dengan mudah ditemukan di kanal YouTube *BooktubeID*, karena kanal tersebut sudah membuat daftar putar khusus bertajuk *Review/Resensi/Ulasan Buku*. Pada daftar putar tersebut, pengguna YouTube dapat secara gratis mengakses video-video dari anggota komunitas Booktube Indonesia. Tidak hanya itu, video juga dapat diunduh lalu ditonton secara gratis tanpa bantuan internet, sehingga, jika kanal ini digagas sebagai media pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia, peserta didik tidak perlu mengeluarkan kuota terlalu banyak untuk menonton video secara berulang-ulang. Selain itu, jika guru berniat menayangkan di dalam kelas, guru juga tidak perlu khawatir video akan tersendat akibat ketidakstabilan sinyal. Sangat disayangkan, dengan segala daya tarik yang dimiliki kanal *BooktubeID* tersebut, belum pernah ada penelitian yang secara khusus meneliti kebermanfaatannya sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, penulis merasa analisis terhadap unsur-unsur serta kaidah kebahasaan dalam video resensi buku yang terdapat

dalam kanal *BooktubeID* perlu dilakukan sekaligus untuk mengetahui relevansinya dengan pembelajaran teks resensi, sehingga nantinya, hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para guru dalam menentukan media pembelajaran teks resensi di sekolah.

Meski belum pernah ada penelitian tentang kanal *BooktubeID*, namun penulis telah menemukan beberapa penelitian terbaru yang membahas teks resensi. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Meilani Nur, Abdussamad, dan Djon Lasmono dari Universitas Tanjungpura, Pontianak pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pembelajaran Teks Resensi pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Pontianak Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian yang dilakukan pada pembelajaran teks resensi secara daring di kelas XI SMAN 3 Pontianak. Penelitian sejenis kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Olivia Juni Rosita Hutagalung dari Universitas Pendidikan Ganesha, pada tahun 2021, dengan judul “Penggunaan Metode Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Resensi Novel”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis resensi novel peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran. Ketiga, ada penelitian sejenis yang dilakukan oleh Murahmanita, Sayni Nasrah, dan Trisfayani dari Universitas Malikussaleh, pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMKS Ulumuddin Lhokseumawe”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks resensi siswa kelas XI SMK Swasta Ulumuddin Lhokseumawe. Secara garis besar, terdapat kesamaan

serta perbedaan yang ditemukan dari tiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan, ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sama-sama membahas mengenai materi teks resensi di sekolah. Sementara perbedaannya, yaitu dari segi metode yang digunakan, fokus serta jenis penelitiannya. Oleh sebab itu, penelitian yang akan penulis lakukan tergolong penelitian baru karena dari ketiga penelitian sejenis tersebut, belum ada yang melakukan penelitian terhadap unsur-unsur dan kaidah kebahasaan teks resensi pada kanal *BooktubeID* serta relevansinya dengan pembelajaran teks resensi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan adanya peningkatan eksistensi media YouTube di kalangan masyarakat Indonesia, serta kualitas dan kemudahan kanal YouTube *BooktubeID* yang berpeluang menjadi media pembelajaran teks resensi, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kanal *BooktubeID* sebagai Media Pembelajaran Teks Resensi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam bentuk audio visual, namun dalam pembelajaran teks resensi di sekolah, guru lebih berfokus mengambil contoh dari buku teks dan media massa saja karena kurangnya pengetahuan mengenai media yang lebih menarik dan inovatif.

2. Media pembelajaran berbasis teknologi sudah banyak dimanfaatkan guru dalam pembelajaran teks resensi, namun belum ada yang menggunakan kanal YouTube *BooktubeID*, padahal pada kanal tersebut terdapat daftar putar khusus yang berisi kumpulan video resensi buku.
3. Belum pernah ada penelitian yang secara khusus meneliti unsur-unsur dan kaidah kebahasaan teks resensi pada kanal *BooktubeID* serta relevansinya dengan pembelajaran teks resensi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan bisa mendapatkan hasil yang maksimal, dilakukan pembatasan masalah dengan memfokuskan penelitian pada beberapa masalah saja. Penelitian ini hanya akan berfokus pada unsur-unsur dan kaidah kebahasaan teks resensi yang terdapat dalam video pada kanal *BooktubeID* dan relevansinya dengan pembelajaran teks resensi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur-unsur teks resensi dalam video pada kanal *BooktubeID*?
2. Bagaimana kaidah kebahasaan teks resensi dalam video pada kanal *BooktubeID*?

3. Bagaimana relevansi video pada kanal *BooktubeID* dengan pembelajaran teks resensi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur teks resensi dalam video pada kanal *BooktubeID*.
2. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks resensi dalam video pada kanal *BooktubeID*.
3. Mendeskripsikan relevansi video pada kanal *BooktubeID* dengan pembelajaran teks resensi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya terdapat manfaat-manfaat yang dapat diperoleh. Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi baru mengenai pemanfaatan kanal *BooktubeID* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks resensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan ketika mengajar di kelas, utamanya pada materi teks resensi. Sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan inovatif.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam mempelajari teks resensi. Peserta didik dapat menggunakan media ajar yang lebih menarik dan inovatif sehingga dapat memahami materi dengan lebih baik.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan penelitian sejenis dalam melaksanakan penelitian serumpun, terutama yang berkaitan dengan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan teks resensi dalam bentuk audio visual yang terdapat pada media digital, serta pemanfaatan kanal YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia.

